

Tinjauan Pelaksanaan Family Folder Untuk Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Guntung Payung Tahun 2016

The Review of the Implementation Family Folder for Outpatient Medical Records in Primary Health Center Guntung Payung In 2016

Rina Gunarti^{1*}, Zainal Abidin², Mariatul Qiftiah³, Bahruddin⁴

¹ STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No. 4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

² Puskesmas Guntung Payung, Jl. Sapta Marga, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kal-Sel

³ RS Khusus Bedah Siaga, Jl. A. Yani Km. 4,5 No. 73 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

⁴ Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No. 4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*Korespondensi : rinagunarti126@gmail.com

Abstract

Family folder is a kind of record-keeping, based on existing areas health facility is located. Storage shelves medical records will be grouped by the name of the existing area. In the medical record storage shelves in primary health Guntung Payung still visible several medical record folders placed in storage shelves that are not in the region should be so the purpose of this research was to know the implementation of the family folder for outpatient medical records in the primary health center Guntung Payung in 2016. The research method using descriptive survey. The unit of analysis of this research that medical records outpatient primary health center Guntung Payung with family folder. Based on the research results, primary health enter Guntung Payung using medical records for data recording and using family folder shaped the form used is BPJS participant statements sheets, the registration sheets and status of the patient sheets. The use of outpatient form primary health centers Guntung Payung not in accordance with Decree No. 269 / Menkes / Per/III / 2008 article 3 poin (1). The numbering system of medical records in the primary health center Guntung Payung is using a numbering system unit. Medical record number assigned use a manual system that is use the registry book. The numbering system of medical records in the primary health center Guntung Payung consists of 8 digits medical record number. Numbering of medical records in the primary health center Guntung Payung is not in accordance with the Budi (2011) that has not been used 6 digits medical record number and the using area code is not in accordance with IFHIMA (2012). Medical records storage system in primary health center Guntung Payung where there are 5 areas primary health center Guntung Payung so that each region has a code of each storage shelves. The storage system in primary health center Guntung Payung complies with Budi (2011) that is using the storage system where storage area medical records will be grouped based on the name of the region but the alignment system of medical records at the storage shelves by using straight numbers in the category of index numbers of medical records).

Keywords : evaluation, family folder, outpatients

Pendahuluan

Menurut Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Selain itu Puskesmas juga perlu melakukan pengelolaan rekam medis agar menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas dan bermutu bagi

berkembangnya pembangunan kesehatan di wilayah Kecamatannya (1).

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnese penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat. Tujuan dari rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan

suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan (2).

Menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 3 ayat (1) isi rekam medis untuk rawat jalan adalah identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis (mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan pengobatan atau tindakan, untuk pasien gigi dilengkapi odontogram klinik, persetujuan tindakan bila perlu, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (3).

Pengelolaan rekam medis di Puskesmas yang paling tepat adalah sistem penyimpanan wilayah atau sering disebut dengan sistem *family folder*. Umumnya dalam satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan dimasing-masing formulir diberi tambahan kode khusus untuk menandai kode rekam medis ayah, ibu, dan anak. Pengelolaan rekam medis ini digunakan Puskesmas karena terkait dengan tugas Puskesmas yang bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya sehingga dengan sistem ini akan diketahui banyaknya masyarakat yang berobat atau sakit dari masing-masing wilayah dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penanganan kesehatan diwilayah tersebut baik oleh Puskesmas maupun Dinas Kesehatan (4).

Sistem penyimpanan berdasarkan wilayah merupakan jenis penyimpanan rekam medis berdasarkan wilayah yang ada dilingkup fasilitas pelayanan kesehatan berada. Tempat untuk penyimpanan rekam medis akan dikelompokkan berdasarkan nama wilayah yang ada sehingga rekam medis pasien akan disimpan berdasarkan wilayah tempat tinggalnya. Beberapa fasilitas di ruang rekam medis yaitu adanya alat penyimpan rekam medis yang dapat berupa rak terbuka. Tracer digunakan sebagai pengganti rekam medis di tempat penyimpanan yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis. Selain itu ruang penyimpanan juga harus memiliki suhu ideal, yaitu 37°C untuk keamanan penyimpanan rekam medis dari serangan fisik lainnya (4).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2016 di Puskesmas Guntung Payung diketahui bahwa untuk formulir rekam medis hanya menggunakan satu formulir yaitu formulir "status lembar pasien" dimana isinya yaitu identitas pasien, tanggal pemeriksaan, diagnosa, pengobatan dan keterangan. Untuk formulir hasil pemeriksaan penunjang dan copy resep belum ada sehingga data yang disimpan di dalam rekam medis menjadi kurang lengkap. Sistem penomoran yang digunakan Puskesmas Guntung Payung memiliki 2 digit nomor pertama yaitu kode wilayah, 4 digit nomor tengah adalah nomor rekam medis, dan 2 digit terakhir adalah kode anggota keluarga. Hal ini tentunya akan menyebabkan kurang efisiennya untuk penggunaan kode wilayah dan kode anggota keluarga yang seharusnya dapat dilakukan dengan 6 digit nomor rekam medis. Sistem penyimpanan yang digunakan Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem penyimpanan berdasarkan *family folder*. Namun sistem penyimpanan ini masih belum sempurna, dikarenakan masih ada terlihat beberapa map rekam medis yang diletakkan di rak penyimpanan yang bukan diwilayah seharusnya.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan tentang Tinjauan Pelaksanaan *Family Folder* Untuk Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Guntung Payung Tahun 2016.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan *family folder* untuk rekam medis rawat jalan di Puskesmas Guntung Payung dari penggunaan formulir rekam medis, sistem penomoran rekam medis, dan sistem penyimpanan rekam medis..

Penelitian ini di Puskesmas Guntung Payung pada bagian pendaftaran dan ruangan penyimpanan rekam medis.

Variabel penelitian ini adalah *family folder*, sub variabelnya antara lain formulir rekam medis rawat jalan, sistem penomoran rekam medis rawat jalan, dan sistem penyimpanan rekam medis rawat jalan.

Hasil Penelitian

1) Formulir rekam medis rawat jalan di Puskesmas Guntung Payung

Berdasarkan hasil penelitian, Puskesmas Guntung Payung menggunakan rekam medis untuk pencatatan data pasien dan menggunakan map berbentuk *family folder* dalam pendokumentasian pencatatan data tersebut. Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem *family folder* karena mempermudah dokumentasi rekam medis per kepala keluarga di setiap wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden 1 yaitu "Itu untuk memudahkan apabila mencari berkas pasien, untuk satu keluarga dijadikan satu map, suami, istri dan anaknya. Memudahkan untuk pengalokasian masalah SIMPUS". Oleh karena itu Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem *family folder*.

Formulir rekam medis yang digunakan di Puskesmas Guntung Payung antara lain lembar pernyataan BPJS, lembar status pasien dan lembar registrasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden 2 mengenai formulir yang digunakan Puskesmas Guntung Payung yaitu "Status pasien, formulir BPJS dan *family folder*". Berikut penjelasan formulir yang digunakan di Puskesmas Guntung Payung:

a. Lembar Pernyataan Peserta BPJS

Lembar pernyataan BPJS dibuat oleh petugas pendaftaran atau loket untuk pasien dengan menggunakan cara bayar BPJS yang menerangkan bahwa kesediaan data medis pasien dapat dipergunakan oleh dokter, puskesmas, atau BPJS kesehatan untuk kepentingan tertentu. Lembar pernyataan peserta BPJS ditandatangani sendiri oleh pasien yang bersangkutan di Puskesmas Guntung Payung. Lembar pernyataan peserta BPJS disimpan di dalam map rekam medis bersama formulir lain. Data yang terdapat pada lembar pernyataan peserta BPJS ini terdiri dari:

1. Nama.
2. Tempat/tanggal lahir.
3. Jenis kelamin.
4. NIK berisikan nomor induk kependudukan yang ada pada Kartu tanda penduduk (KTP) milik pasien yang bersangkutan.
5. Nomor telepon berisikan nomor telepon pasien.

6. Tanggal dan tanda tangan berisikan tanggal dibuatnya lembar pernyataan peserta BPJS dan ditandatangani oleh pasien dan juga peserta BPJS yang bersangkutan.

b. Lembar Status Pasien

Lembar status pasien adalah lembar yang digunakan dalam pencatatan data pasien yaitu untuk identitas pasien dan pemeriksaan pasien di poliklinik Puskesmas Guntung Payung. Lembar status pasien diberikan kode pada setiap formulirnya untuk membedakan kepemilikan lembar status pasien untuk ayah, ibu dan anak.

Lembar status pasien juga disusun berdasarkan urutan dari kepala keluarga kemudian anggota keluarga. Lembar status pasien disimpan di dalam map rekam medis bersama formulir lain yang digunakan untuk pencatatan data pasien. Data yang terdapat pada lembar status pasien ini terdiri dari:

1. Nomor register berisikan data nomor rekam medis milik pasien yang terdiri dari kode wilayah, nomor indeks dan kode formulir untuk kepala keluarga dan anggota keluarga di Puskesmas Guntung Payung.
2. Nama kepala keluarga.
3. Nama pasien.
4. Tanggal lahir pasien dengan format tanggal yaitu "ddyyyy-mm-
5. Jenis kelamin n.
6. Pekerjaan berisikan data pekerjaan pasien.
7. Alamat.
8. Jenis pasien merupakan jenis pembayaran yang dipakai oleh pasien terdiri dari umum, ASKES, Jamkesmas, Sekolah, Gratis atau BPJS.
9. Kode desa.
10. Kode dusun.
11. Tanggal berisikan data tanggal pemeriksaan pasien berobat di poliklinik Puskesmas Guntung Payung.
12. Pemeriksaan berisikan data asesmen pemeriksaan pasien rawat jalan di poliklinik Puskesmas Guntung Payung.
13. Diagnosa berisikan data diagnosa penyakit pasien yang berobat di poliklinik Puskesmas Guntung Payung.
14. Pengobatan berisikan data terapi rencana pengobatan oleh dokter kepada pasien.
15. Keterangan berisikan data tanda tangan dokter atau petugas kesehatan lainnya

yang memberikan pelayanan kepada pasien.

c. Lembar Registrasi

Lembar registrasi digunakan untuk mengambil obat atau pelayanan laboratorium di Puskesmas Guntung Payung. Data yang terdapat pada lembar registrasi ini terdiri dari:

1. Nomor indeks yaitu berisikan data nomor rekam medis milik pasien yang terdiri dari kode wilayah, nomor indeks dan kode formulir untuk kepala keluarga dan anggota keluarga.
2. Tanggal berisikan data tanggal pemeriksaan pasien.
3. Pemeriksa berisikan data unit terkait yang melakukan pemeriksaan terhadap pasien di Puskesmas Guntung Payung terdiri dari poliklinik umum, poliklinik anak, poliklinik gigi, kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, PKPR atau gizi.
4. Nama kepala keluarga.
5. Nama pasien.
6. Tanggal lahir dengan format tanggal yaitu "ddyyyy".-mm-
7. Umur.
8. Jenis kelamin.
9. Kunjungan merupakan jenis kunjungan pasien yang berobat di Puskesmas Guntung Payung, baru atau lama.
10. Alamat.
11. Kode desa.
12. Jenis pasien merupakan jenis pembayaran yang dipakai oleh pasien terdiri dari umum bayar, umum gratis, ASKES, SKTM, Jamkesmas, Sekolah atau BPJS.
13. Tindak lanjut merupakan tindak lanjut pelayanan yang dilakukan oleh Puskesmas Guntung Payung yaitu terdiri dari rawat jalan, rawat inap atau rujuk.
14. Pengirim yaitu berisikan data asal pengirim pasien yang berobat ke Puskesmas Guntung Payung terdiri dari keluarga, bidan, kader atau dukun bayi.
15. Diagnosis berisikan data diagnosa penyakit pasien.
16. Obat berisikan data daftar obat yang diberikan oleh dokter kepada pasien.
17. Tindakan yaitu berisikan data tindakan atau terapi yang telah diberikan oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya.

2) Sistem Penomoran Rekam Medis di Puskesmas Guntung Payung

Sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Guntung Payung yaitu menggunakan sistem penomoran unit dimana pada sistem ini setiap pasien yang berkunjung ke Puskesmas Guntung Payung akan mendapatkan satu nomor rekam medis ketika pasien tersebut pertama kali datang dan tercatat sebagai pasien di Puskesmas Guntung Payung. Nomor rekam medis ini dapat dipergunakan untuk semua pelayanan kesehatan rawat jalan di Puskesmas Guntung Payung. Apabila pasien berobat kembali atau kontrol ulang di Puskesmas Guntung Payung maka akan menggunakan nomor rekam medis lama yang diberikan pada saat kunjungan pertama.

Nomor rekam medis diberikan oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan dengan menggunakan sistem manual yaitu menggunakan buku sehingga setiap pemberian nomor pasien baru dicatat di dalam buku register. Pemberian nomor rekam medis di Puskesmas Guntung Payung belum memiliki standar operasional prosedur sehingga belum tertulis dengan jelas langkah-langkah pemberian nomor rekam medis dan pencarian nomor rekam medis. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh petugas pendaftaran pasien di Puskesmas Guntung Payung adalah apabila pasien tidak membawa kartu berobat dan tidak ditemukan nomor rekam medis lamanya maka akan dibuatkan nomor baru sehingga membuat nomor rekam medis ganda untuk satu pasien.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada responden mengenai kendala dalam pemberian nomor rekam medis yaitu "Penomoran ganda apabila pasien tidak membawa kartu berobat dan mengatakan bahwa pasien tersebut pasien baru".

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 2 mengenai sistem penomoran rekam medis pasien yaitu "Sesuai dengan kode wilayah atau tempat tinggal pasien". Nomor rekam medis pasien diberikan sesuai dengan kode wilayah dimana pasien tersebut tinggal dengan menggunakan kode setiap kelurahan wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung.

Sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Guntung Payung terdiri dari 8 angka nomor rekam medis. Nomor rekam

medis tersebut memiliki kategori kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Kategori kelompok angka awal yaitu berisikan kode wilayah dimana pasien tersebut tinggal pada saat berobat ke Puskesmas Guntung Payung. Kode wilayah memiliki beberapa nomor antara lain:
 1. 01 untuk wilayah Kelurahan Guntung Payung
 2. 02 untuk wilayah Kelurahan Guntung Manggis
 3. 03 untuk wilayah Kelurahan Landasan Ulin Timur
 4. 04 untuk wilayah Kelurahan Syamsudin Noor
 5. 05 untuk wilayah luar daerah wilayah Puskesmas Guntung Payung.
- b. Kategori kelompok angka tengah yaitu berisikan nomor indeks rekam medis pasien yang diberikan oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan.
- c. Kategori kelompok angka akhir yaitu berisikan kode kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang berobat di Puskesmas Guntung Payung. Kode kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya terdiri dari:
 1. 00 untuk kepala keluarga
 2. 01 untuk istri
 3. 02 untuk anak pertama
 4. 03 untuk anak kedua
 5. dan seterusnya

3) Sistem Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Guntung Payung

Standar operasional prosedur (SOP) sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung adalah sebagai berikut:

- a. Petugas menerima family folder (rekam medis) dari unit pelayanan.
- b. Petugas mengembalikan kembali family folder (rekam medis) ke dalam rak.
- c. Penyimpanan sesuai nomor urut indeks pasien.
- d. Petugas mengembalikan rekam medis sesuai dengan urutan nomor indeksnya dalam rak penyimpanan rekam medis.
- e. Petugas merapikan susunan rekam medis.

Penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung dilakukan oleh petugas pendaftaran pasien karena ruang penyimpanan rekam medis berada dekat

dengan ruang pendaftaran pasien. Sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem penyimpanan wilayah dimana terdapat 5 wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung sehingga setiap wilayah mempunyai kode masing-masing rak penyimpanan. Selain itu sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung telah menggunakan kode warna dimana map rekam medis memiliki masing-masing warna untuk setiap wilayahnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada responden mengenai sistem penyimpanan rekam medis yaitu "Berdasarkan wilayah kerja puskesmas".

Puskesmas Guntung Payung memiliki 5 wilayah kerja dalam ruang lingkup pelayanan kepada masyarakat.

Berikut daftar kode wilayah dan kode warna pada map rekam medis di Puskesmas Guntung Payung antara lain:

Tabel 1. Kode wilayah dan kode warna sistem penyimpanan rekam medis Puskesmas Guntung Payung

No	Wilayah	Kode Wilayah	Kode Warna
1	Guntung Payung	01	Merah Muda
2	Guntung Manggis	02	Biru Muda
3	Landasan Ulin Timur	03	Jingga
4	Syamsudin Noor	04	Merah
5	Luar Wilayah Kerja Puskesmas	05	Biru Gelap

Sistem penjajaran rekam medis di rak penyimpanan menggunakan angka langsung (*straight numerical filing system*) dengan melihat 4 angka nomor indeks rekam medis. Sistem angka langsung yang diterapkan oleh Puskesmas Guntung Payung menyebabkan petugas harus melihat 4 angka nomor indeks rekam medis dan mengurutkan rekam medis di rak penyimpanan hingga rekam medis ditemukan atau akan disimpan kembali setelah pelayanan.

Sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung belum menggunakan *tracer* sebagai petunjuk rekam medis keluar dan melacak keberadaan rekam medis. Apabila terdapat rekam medis yang hilang di Puskesmas Guntung Payung maka terdapat standar operasional prosedur untuk penanganan

rekam medis yang hilang adalah sebagai berikut:

- a. Petugas mencatat nomor indeks rekam medis yang hilang
- b. Petugas mencari data kunjungan pasien pada buku indeks pasien dan menelusuri di unit atau poliklinik mana yang terakhir dikunjungi pasien.
- c. Apabila tidak ditemukan rekam medis maka petugas membuat rekam medis baru.
- d. Petugas menyerahkan family folder (rekam medis) pada pasien dan pasien menyerahkan kepada poliklinik yang dituju.

Pembahasan

1) Formulir Rekam Medis Rawat Jalan

Puskesmas Guntung Payung menggunakan rekam medis untuk pencatatan data dan menggunakan map berbentuk *family folder* dalam pendokumentasian pencatatan data tersebut. Sistem family folder adalah penyimpanan satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan dimasing-masing formulir diberi kode khusus untuk menandai kode rekam medis ayah, ibu dan anak. Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem family folder karena mempermudah dokumentasi rekam medis per kepala keluarga di setiap wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung.

Formulir rekam medis yang digunakan di Puskesmas Guntung Payung untuk pencatatan data pasien lembar pernyataan peserta BPJS, lembar status pasien dan lembar registrasi.

Menurut Permenkes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 3 ayat (1) isi rekam medis untuk rawat jalan adalah identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis (mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan atau tindakan, untuk pasien gigi dilengkapi odontogram klinik, persetujuan tindakan bila perlu, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (3).

Penggunaan formulir rawat jalan di Puskesmas Guntung Payung belum sesuai dengan Permenkes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 3 ayat (1) yaitu belum terdapat formulir untuk

penunjang medis seperti formulir hasil laboratorium, formulir penempelan copy resep dan formulir persetujuan tindakan jika dilakukan tindakan di poliklinik. Selain itu Puskesmas Guntung Payung belum menggunakan formulir odontogram klinik untuk pasien di poliklinik gigi. Puskesmas Guntung Payung hanya menggunakan lembar status pasien untuk pencatatan data pasien yaitu hanya 1 lembar. Hal ini menyebabkan kurang lengkapnya data pasien yang dicatat dan diperoleh. Selain itu copy resep dan hasil laboratorium juga ditempel dengan menggunakan staples ada lembar status pasien dan mengakibatkan kurang rapinya formulir rekam medis.

2) Sistem Penomoran Rekam Medis

Sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Guntung Payung yaitu menggunakan sistem penomoran unit dimana pada sistem ini setiap pasien yang berkunjung ke Puskesmas Guntung Payung akan mendapatkan satu nomor rekam medis ketika pasien tersebut pertama kali datang dan tercatat sebagai pasien di Puskesmas Guntung Payung. Apabila pasien berobat kembali atau kontrol ulang di Puskesmas Guntung Payung maka akan menggunakan nomor rekam medis lama yang diberikan pada saat kunjungan pertama. Nomor rekam medis diberikan oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan dengan menggunakan sistem manual yaitu menggunakan buku sehingga setiap pemberian nomor pasien baru dicatat di dalam buku register. Sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Guntung Payung terdiri dari 8 angka nomor rekam medis.

Menurut Budi (4) penomoran rekam medis terdiri dari 6 angka (digit) yang terbagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari dua angka. Dengan demikian maka dijumpai kelompok angka awal, angka tengah dan angka akhir. Enam angka tersebut dimulai dari 00-00-01 s/d 99-99-99. Contoh untuk membedakan kelompok angka tersebut, misalnya pada nomor rekam medis 48-12-06, berarti kelompok awal angka 48, kelompok tengah angka 12 dari kelompok angka akhir 06.

Penomoran rekam medis di Puskesmas Guntung Payung belum sesuai dengan Budi (4) yaitu belum menggunakan 6 angka nomor rekam medis. Hal ini

dikarenakan Puskesmas Guntung Payung menggunakan 8 angka nomor rekam medis sebagai sistem penomoran dalam melayani pasien rawat jalan.

Kategori angka penomoran rekam medis di Puskesmas Guntung Payung adalah sebagai berikut:

- a. Dua angka awal sebagai kode wilayah
- b. Empat angka tengah sebagai indeks nomor rekam medis
- c. Dua angka akhir sebagai kode keluarga

Akibat dari 8 angka nomor rekam medis ini menyebabkan sistem penyimpanan rekam medis menjadi angka langsung yang berdampak lamanya pencarian rekam medis. Sebaiknya Puskesmas Guntung Payung menggunakan 6 angka nomor rekam medis agar lebih mudah dalam menggunakan sistem penyimpanan rekam medis.

Pada sistem penomoran unit setiap pasien yang berkunjung fasilitas pelayanan kesehatan akan mendapatkan satu nomor rekam medis (rekam medis) ketika pasien tersebut pertama kali datang dan tercatat sebagai pasien di fasilitas tersebut. Nomor rekam medis ini dapat dipergunakan untuk semua pelayanan kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan, tanpa membedakan pelayanan rawat jalan, rawat darurat, rawat inap atau penunjang medis. Kelebihan pada unit numbering system adalah informasi klinis dapat berkesinambungan karena semua data informasi mengenai pasien dan pelayanan yang diberikan berada dalam satu rekam medis.

Dengan demikian maka KIUP sebagai indeks utama pasien yang disimpan di tempat pendaftaran dan KIB yang diberikan pasien akan sangat diperlukan. Pada sistem ini hanya terdapat masing-masing satu KIUP dan satu KIB pada setiap pasien (4).

Sistem pemberian nomor rekam medis di Puskesmas Guntung Payung telah sesuai dengan Budi (4) yaitu menggunakan sistem unit. Tetapi Puskesmas Guntung Payung belum menggunakan Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) untuk mencari data pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat. Hal ini mengakibatkan apabila nomor rekam medis tidak ditemukan maka akan dibuatkan nomor rekam medis baru sehingga satu pasien dapat memiliki dua nomor rekam medis atau lebih. Penggunaan rekam medis

secara sistem unit dengan cara manual yaitu mencatat pada buku register dalam pemberian nomor sebaiknya menggunakan Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) karena Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) disimpan berdasarkan alfabet dengan menggunakan nama pasien dan mempercepat proses pencarian.

Tipe lain dari nomor yang digunakan adalah penomoran keluarga. Jenis sistem penomoran yang paling sesuai untuk Puskesmas dimana semua anggota keluarga dapat menerima pelayanan kesehatan. Dengan sistem ini satu nomor dikeluarkan untuk satu rumah tangga, dan angka tambahan yang ditambahkan untuk menunjukkan setiap individu di dalam rumah tangga (5).

Contoh :

01 = Kepala keluarga

02 = Istri / Suami

03 = Anak dan anggota keluarga lain

Dalam memberikan kode keluarga di Puskesmas Guntung Payung belum sesuai dengan IFHIMA (5) karena sistem pemberian kode keluarga di Puskesmas Guntung Payung sebagai berikut:

a. 00 untuk kode kepala keluarga

b. 01 untuk kode istri

c. 02 untuk anak dan anggota keluarga lain

Nilai "00" pada kepala keluarga dianggap tidak ada menurut IFHIMA (5) hal ini dikarenakan "00" tidak memiliki nilai satuan sehingga kode untuk kepala keluarga dimulai dari "01" dan seterusnya. Selain itu kode untuk keluarga pada nomor rekam medis Puskesmas Guntung Payung diletakkan di bagian akhir angka rekam medis yaitu 2 angka terakhir pada nomor rekam medis. Kode keluarga seharusnya diletakkan di bagian awal penomoran rekam medis yaitu 2 angka awal.

Selain itu dalam menggunakan kode wilayah di Puskesmas Guntung Payung belum sesuai dengan IFHIMA (5). Sebaiknya kode wilayah tidak digunakan karena wilayah akan ditentukan oleh sistem warna pada map rekam medis di Puskesmas Guntung Payung dan sistem penyimpanan rekam medis sehingga akan lebih memudahkan dalam menerapkan sistem penyimpanan wilayah dengan menggunakan angka tengah (*middle digit filling system*).

3) Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung dilakukan oleh petugas pendaftaran pasien karena ruang penyimpanan rekam medis berada dekat dengan ruang pendaftaran pasien. Sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem penyimpanan wilayah dimana terdapat 5 wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung sehingga setiap wilayah mempunyai kode masing-masing rak penyimpanan. Selain itu sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung telah menggunakan kode warna dimana map rekam medis memiliki masing-masing warna untuk setiap wilayahnya.

Sistem penyimpanan berdasarkan wilayah merupakan jenis penyimpanan rekam medis berdasarkan wilayah yang ada dilingkup fasilitas kesehatan berada.

Tempat atau rak penyimpanan rekam medis akan dikelompokkan berdasarkan nama wilayah yang ada, sehingga rekam medis pasien akan disimpan berdasarkan wilayah tempat tinggalnya. Sistem penyimpanan wilayah ini sering disebut dengan sistem penyimpanan *Family Folder*. Umumnya dalam satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan masing-masing formulir diberi tambahan kode khusus untuk menandai kode rekam medis ayah, ibu, dan anak. Fasilitas pelayanan kesehatan yang memungkinkan untuk menggunakan sistem ini adalah

Puskesmas. Hal ini karena terkait dengan tugas Puskesmas yang bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat di wilayahnya. Sehingga dengan sistem akan diketahui banyaknya masyarakat yang berobat atau sakit dari masing-masing wilayah, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penanganan kesehatan di wilayah tersebut (4).

Sistem penyimpanan di Puskesmas Guntung Payung telah sesuai dengan Budi (4) yaitu menggunakan sistem penyimpanan wilayah dimana rak penyimpanan rekam medis akan dikelompokkan berdasarkan nama wilayah yang ada, sehingga rekam medis pasien akan disimpan berdasarkan wilayah tempat tinggalnya. Tetapi dalam penjajaran rekam medis di rak penyimpanan.

Puskesmas Guntung Payung menggunakan angka langsung dari kategori indeks nomor rekam medis. Penggunaan sistem penjajaran angka langsung memiliki kekurangan yaitu lamanya pencarian dan penyimpanan rekam medis karena petugas memperhatikan seluruh angka nomor rekam medis. Selain itu dapat terjadi kekeliruan dalam penyimpanan karena semakin banyak angka yang diperhatikan maka semakin besar kemungkinan terjadi kesalahan. Hal ini terjadi karena beban kerja yang tinggi sehingga petugas tidak teliti dalam menyimpan rekam medis dan akhirnya rekam medis disimpan salah letak.

Selain itu sistem penyimpanan pasien rawat jalan di Puskesmas Guntung Payung belum menggunakan tracer sebagai petunjuk keluar jika rekam medis dipinjam oleh poliklinik untuk pasien berobat dan juga keperluan lain seperti pendidikan atau penelitian. Selain itu tracer juga mempermudah dalam penyimpanan kembali rekam medis yang telah dipinjam karena tracer juga dapat berfungsi sebagai pembatas sehingga memudahkan dan mempercepat petugas dalam menyimpan rekam medis.

Sebaiknya sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem penyimpanan wilayah dengan penjajaran angka tengah. Sistem penjajaran angka tengah (*middle digit filing system*) memiliki kelebihan yaitu lebih efektif dalam penggunaan rak penyimpanan rekam medis dan mempercepat pencarian serta penyimpanan kembali rekam medis karena setiap sub rak penyimpanan rekam medis dikategorikan berdasarkan angka tengah rekam medis. Penerapan sistem penyimpanan angka tengah di Puskesmas Guntung Payung yaitu harus menggunakan 6 angka nomor rekam Medis.

Kesimpulan

1. Formulir rekam medis yang digunakan di Puskesmas Guntung Payung untuk pencatatan data pasien lembar pernyataan peserta BPJS, lembar status pasien dan lembar registrasi.
2. Sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Guntung Payung yaitu menggunakan sistem penomoran unit dengan menggunakan sistem manual yaitu menggunakan buku dan penomoran

rekam medis terdiri dari 8 angka nomor rekam medis.

3. Sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Guntung Payung menggunakan sistem penyimpanan wilayah terdiri dari 5 wilayah sehingga setiap wilayah mempunyai kode masing-masing rak penyimpanan.

Daftar Pustaka

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
2. Rustiyanto, Ery. 2009. *Etika Profesi Perkam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
3. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/2008 Tentang Rekam Medis.
4. Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
5. IFHIMA (International Federation of Health Information Management Associations). 2012. *Module 7 Administration and Management of the Health Record Department. Education Module For Health Record Practice*. Available from: www.ifhima.org.